

## PERANCANGAN MEDIA EDUKASI MENGENAI TRADISI DAN KEBUDAYAAN TIDUNG

### *EDUCATION MEDIA DESIGN ABOUT TIDUNG TRADITION AND CULTURE*

Neng Andini Mulya Suhendar<sup>1</sup>, Syarip Hidayat<sup>2</sup>, Idhar Resmadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

andinimulya@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, syarip@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,  
idharresmadi@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

---

#### Abstrak

Suku Tidung merupakan salah satu suku yang mendiami Kalimantan Utara. Suku Tidung sangat kuat dalam menjalankan tradisi adat secara turun temurun. Tradisi ini mengatur kehidupan masyarakat, seperti cara bersalaman, makan dan minum, berpakaian, dan dalam hal upacara perkawinan. Namun, saat ini tradisi yang ada dalam kebudayaan Tidung telah mengalami perubahan dan sebagian sudah ditinggalkan oleh masyarakat. Seiring munculnya perbedaan budaya yang dibawa oleh masing-masing pendatang ke Kalimantan Utara membuat masyarakat Tidung sendiri menjadi kurang mengetahui mengenai tradisi dan kebudayaannya. Penelitian ini bertujuan untuk merancang media edukasi berupa buku ilustrasi yang membahas mengenai tradisi dan kebudayaan Tidung, yang diharapkan dapat mengenalkan budaya Tidung kepada generasi muda agar tradisi dan kebudayaan Tidung dapat terus lestari. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara adalah observasi, studi pustaka, dan wawancara. Dari penelitian ini, media utama yang akan dirancang yaitu media edukasi berupa buku ilustrasi mengenai tradisi dan kebudayaan Tidung dengan judul *Seritan Ulun Pagun – Cerita Sejarah dan Budaya Tradisi Tidung*. Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat mengedukasi dan mengenalkan kebudayaan Tidung pada generasi muda sehingga dapat terus dikenal dan dapat mengetahui Suku Tidung agar tradisi kebudayaannya dapat terus dilestarikan dan tidak kehilangan eksistensinya.

**Kata Kunci:** Suku Tidung, Kebudayaan, Media Edukasi, Buku Ilustrasi

---

#### ABSTRACT

*The Tidung tribe is one of the tribes that inhabits North Kalimantan. The Tidung tribe is very strong in carrying out traditional traditions from generation to generation. This tradition regulates people's lives, such as how to shake hands, eat and drink, dress, and in terms of wedding ceremonies. However, currently the existing traditions in Tidung culture have undergone changes and some have been abandoned by the community. This study aims to design educational media in the form of an illustrated book that discusses Tidung tradition and culture, which is expected to introduce Tidung culture to the younger generation so that Tidung tradition and culture can continue to be sustainable. The process of collecting data is done by means of observation, literature study, and interviews. From this research, the main media that will be designed is educational media in the form of an illustration book about Tidung tradition and culture with the title *Seritan Ulun Pagun – Stories of Tidung History and Culture*. With this design, it is hoped that it can educate and introduce Tidung culture to the younger generation so that their cultural traditions can not lose their existence.*

**Keywords:** Tidung Tribe, Culture, Educational Media, Illustration Book

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beranekaragam budaya dan etnis. Penting bagi masyarakat untuk mengetahui dan melestarikan kebudayaan agar bisa terus hidup dan berkembang. Salah satunya adalah Suku Tidung. Suku Tidung adalah salah satu suku di Indonesia yang mendiami wilayah Kalimantan Utara. Suku Tidung dikenal sebagai suku yang memeluk agama Islam. Suku Tidung memiliki ciri khas dalam tradisi adat yang dijalankan secara turun temurun. Tradisi ini mengatur kehidupan masyarakat, seperti cara bersalaman, makan dan minum, berpakaian, dan dalam hal upacara perkawinan. Namun, saat ini tradisi dan kebudayaan Tidung telah mengalami perubahan dan sebagian sudah ditinggalkan oleh masyarakat, serta kurang dilestarikannya adat istiadat serta tradisi kebudayaan oleh masyarakat suku bangsa itu sendiri.

Dalam buku yang berjudul 'Tata Krama pada Suku Tidung di Tarakan Kalimantan Utara' yang ditulis Neni Puji Nur Rahmawati (2017), generasi muda saat ini banyak yang meninggalkan tata krama yang ada secara turun temurun karena adanya kemajuan teknologi dan informasi, generasi muda lebih memilih menjalankan hal-hal dengan cara yang praktis dan instan dan tidak mengikuti tradisi yang rumit. Hal ini perlahan akan membuat nilai kebudayaan Tidung semakin luntur dan hilang kelestariannya. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan minat masyarakat terhadap kebudayaan yang ada. Padahal kebudayaan yang menjadi warisan ini merupakan identitas yang kuat sebagai pengenalan suatu daerah (Amrullah, Nugraha, dan Aditya, 2020). Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk mengenalkan kebudayaan Tidung agar dapat mempertahankan dan menjaga tradisi kebudayaan Tidung ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang berperan besar dalam membawa perluasan kontak budaya.

Pada perkembangannya, identitas yang mengangkat konteks budaya dalam Suku Tidung adalah pakaian adat. Dalam memperingati HUT RI yang ke-75, Bank Indonesia mengeluarkan pecahan uang baru yaitu senilai Rp. 75.000 dan bernuansa merah putih. Selain itu, pecahan uang baru ini menampilkan pakaian adat beberapa

daerah di Indonesia, sayangnya salah satu baju adat yang berasal dari suku Tidung, Kalimantan Utara dianggap bukan pakaian dari budaya yang ada di Indonesia, pakaian adat tersebut dianggap sebagai pakaian adat China (Tionghoa). Tentu fenomena ketidaktahuan dan anggapan yang salah ini dapat menggiring opini publik untuk mempercayai fakta yang tidak benar dan mengklaim baju adat itu tidak berasal dari Indonesia. Padahal kebenarannya adalah pakaian adat tersebut bukan dari Tionghoa, melainkan dari salah satu etnis di pulau Kalimantan, suku Tidung. Pakaian adat tersebut tidak ada kaitannya sama sekali dengan budaya China. Kebudayaan Tidung dipengaruhi ajaran Islam. Pakaian adat Tidung yang tampak di uang Rp. 75.000 tersebut merupakan identitas Suku Tidung yang merupakan baju adat asli Tidung Tarakan. Biasanya pakaian adat ini digunakan dalam pesta adat atau pernikahan, namun saat ini sudah jarang. Seperti yang disampaikan oleh budayawan Tarakan, Datu Norbeck bin Datu Bayal bin Datu Asang dalam IDN Times, penutur bahasa Tidung semakin berkurang dan baju adat Tidung sudah mulai jarang digunakan. Hal ini menjadikan kebudayaan dari suku Tidung semakin luntur.

Budayawan Tarakan, Datu Norbeck bin Datu Bayal bin Datu Asang mengungkapkan Suku Tidung merupakan kelompok etnis dengan populasi kecil, tidak seperti Suku Jawa yang secara garis besar tersebar lebih dari separuh Indonesia, jadi Suku Tidung paling banyak bermukim di Kalimantan Utara sebagai penduduk asli. Perhatian pemerintah dengan mengangkat pakaian adat Suku Tidung dalam pecahan uang baru Rp 75.000 dianggap sebagai salah satu cara untuk berjaga-jaga agar Suku Tidung tidak terisolasi keberadaannya sebagai salah satu etnis yang populasinya sedikit. Karena Suku Tidung Tidung bukan hanya ada di Indonesia namun terdapat juga di Malaysia, Brunei Darusalam dan Filipina.

Populasi suku Tidung lebih banyak mendiami wilayah pesisir (tanah datar). Penyebaran Islam memengaruhi rumpun suku Tidung. Keberadaan berbagai kelompok etnis perantau di Kalimantan Utara membuat lingkungan masyarakat menjadi lebih kompleks dan bersifat multikultural, sehingga kontak budaya lain juga mempengaruhi tradisi

yang ada dalam kehidupan masyarakat dan membuat masyarakat suku Tidung terpinggirkan (Idris, 2017:135). Seiring munculnya perbedaan budaya yang dibawa oleh masing-masing pendatang ke Kalimantan Utara membuat masyarakat Tidung sendiri menjadi kurang mengetahui mengenai tradisi dan kebudayaan Tidung. Nilai budaya dan tradisi lokal semakin meredup dan ditinggalkan. Sehingga, budaya Tidung menjadi kehilangan makna dan masyarakat luar sulit mendapat informasi mengenai kebudayaan Tidung. Oleh karena itu, pelestarian budaya Tidung perlu diperhatikan khususnya bagi generasi penerus agar budaya dan tradisi suku Tidung tidak terlupakan. Dari fenomena tersebut, perlu adanya media komunikasi visual untuk mengedukasi masyarakat terutama generasi muda mengenai suku Tidung.

Adanya sebuah media komunikasi visual diharapkan dapat menyampaikan pesan serta nilai-nilai kebudayaan yang ada kepada masyarakat. Salah satu alternatif yang dapat menyampaikan informasi kebudayaan Tidung yaitu dengan merancang edukatif yang dapat menyentuh dan mendekati masyarakat. Contohnya, dengan menggali kembali keragaman budaya melalui pakaian adat, gerakan dan budaya tarian daerah, acara adat, dan lainnya lalu menyampaikannya ke dalam media informasi grafis.

Dengan dibuatnya Perancangan Media Edukasi Mengenai Kebudayaan Tidung ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui Suku Tidung agar tradisi kebudayaannya dapat terus dilestarikan dan tidak punah.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Komunikasi**

Secara paradigmatik, pengertian komunikasi adalah memberi informasi atau mengubah sudut pandang, perilaku, wawasan, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media) dengan menyampaikan pesan oleh seseorang kepada orang lain (Nurhadi & Kurniawan, 2017 dalam Septiyani, 2020).

### **2.2 Media Edukasi**

Media edukasi atau pembelajaran adalah sarana yang bisa dipakai untuk meningkatkan pikiran, perhatian, mendorong perasaan, serta keterampilan atau kemampuan penerima sehingga dapat memicu berjalannya proses pembelajaran.

### **2.3 Tradisi**

Dalam kamus antropologi, tradisi yaitu kebiasaan yang memiliki sifat magis religius dalam kehidupan masyarakat asli, didalamnya meliputi norma-norma, nilai-nilai tradisi dan kebudayaan, peraturan dan hukum yang berkaitan, dan kemudian menjadi pola yang yang stabil dan mencakup seluruh konsep pola kebudayaan dari suatu budaya, digunakan untuk mengontrol perilaku atau tindakan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat (Ariyono dan Aminuddin Sinegar dalam Dina, 2017).

### **2.4 Kebudayaan**

Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat (2006:25) mengungkapkan, budaya merupakan suatu pola kehidupan secara keseluruhan. Budaya memiliki sifat rumit, absurd, dan leluasa. Perilaku komunikatif banyak menentukan aspek budaya. Bagian-bagian sosial-budaya ini menjadi luas dan melingkupi banyak perilaku kemasyarakatan manusia.

### **2.5 Perubahan Budaya**

Menurut Guntoro (2020) perubahan sosial dan budaya diawali melalui tanggapan sosial kepada perkembangan dunia dari segala segi kehidupan. Seiring dengan perkembangan *technology* dalam lingkungan sosial, hal ini merupakan yang menjadi aspek besar yang memicu terbuatnya budaya berubah dalam lingkungan masyarakat.

### **2.6 Desain Komunikasi Visual**

Desain Komunikasi Visual merupakan ilmu yang didalamnya mempelajari konsep-konsep komunikasi yang diungkapkan secara kreatif dengan berbagai media yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis seperti bentuk dan gambar, susunan huruf, komposisi

warna, serta tata letak sehingga maksud yg hendak dikomunikasikan bisa dipahami dan dimnegeriti bagi komunikan atau penerima pesan / target pasar (Kusrianto, 2007:2 dalam Sriwitari dan Widnyana, 2014:2).

## 2.7 Ilustrasi

Thoma mengatakan, lukisan dan ilustrasi berkembang sepanjang jalur yang sama dalam sejarah, dalam banyak hal, keduanya sama. Secara tradisional, keduanya mengambil inspirasi dari karya-karya kesusasteraan; hanya saja lukisan dibuat untuk menghiasi dinding atau langit-langit, sedang ilustrasi dibuat untuk menghiasi naskah, untuk membantu menjelaskan ceritera atau mencatat peristiwa (Sofyan Salam, 2017:3).

## 2.8 Buku

Menurut Kurniasih (2014: 62), buku merupakan sebuah kumpulan pemikiran yang berisi ilmu pengetahuan maupun sebuah analisis terhadap kurikulum secara tertulis yang disusun dengan bahasa yang sederhana, menarik dan dilengkapi dengan penjelasan secara visual maupun grafis serta dilengkapi pendataan sumber dari daftar Pustaka.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Konsep Pesan

Penyampaian edukasi melalui buku ilustrasi dapat mempermudah pembaca memahami informasi yang disampaikan, ilustrasi didalamnya mampu menjadi daya tarik untuk pembaca. Buku akan dibuat dengan ciri khas dari Tidung dengan memanfaatkan warna-warna khas Tidung yang memiliki filosofi tersendiri, penggunaan kalimat bahasa Tidung dalam judul juga sebagai bentuk keaslian dan ciri khas bagi masyarakat Tidung.

Kata kunci yang digunakan pada konsep pesan yaitu:

1. Kenali
2. Pahami
3. Lestarikan

### 3.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang akan diangkat untuk menyampaikan pesan kepada target pembaca

adalah merancang media edukasi berupa buku ilustrasi yang bertema ciri khas Tidung dengan menggunakan warna-warna khas dari adat Tidung agar sesuai dengan konsep pesan. Upaya pelestarian budaya membutuhkan media yang lebih baru. Maka dari itu, buku ilustrasi dapat menjadi suatu inovasi baru dalam masyarakat Tidung untuk mempelajari kebudayaannya karena buku dengan sajian ilustrasi belum banyak digunakan untuk menyampaikan kebudayaan khususnya kebudayaan Tidung.

## 3.3 Konsep Media

### A. Media Utama

Media utama yang akan dirancang adalah buku ilustrasi. Media ini dipilih karena perancangan media edukasi berupa buku ilustrasi dapat mempermudah dalam mengenalkan dan mengedukasi tradisi dan kebudayaan Tidung kepada generasi muda. Selain itu, ilustrasi dapat menambah daya tarik pada buku sehingga dapat meningkatkan minat baca kepada audiens.

Susunan konten buku akan dimulai dari sejarah Tidung, adat tradisi dan seni kebudayaan Tidung serta menjelaskan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Konten yang akan disajikan dalam buku yaitu:

- Sejarah Tidung Ulun Pagun
- Seni dan Kebudayaan, terdiri dari seni Jepin, alat musik, pakaian adat.
- Tradisi dan Adat Istiadat, terdiri dari adat perkawainan, naik ayun, perayaan *Iraw Tengayu*.
- Filosofi Pantang Larang

### B. Media Pendukung

Untuk kebutuhan mengkomunikasikan media utama, maka dibutuhkan media lain sebagai pendukung. Media pendukung yang berperan sebagai promosi adalah poster, dan media sosial. Media pendukung untuk promosi buku disebarakan melalui iklan di media sosial, juga dari konten di akun media sosial dari buku ini. Dapat pula digunakan untuk mempromosikan buku ketika

mengikuti acara-acara maupun pada booth pameran pada saat *event* yang sedang diadakan. Selain itu, media pendukung untuk promosi digunakan agar target pembaca bisa mengakses media utama. Terdapat pula media pendukung sebagai *merchandise* yang dapat menarik minat target pembaca dan membantu kebutuhan promosi.

### 3.4 Konsep Visual

Konten yang akan disajikan dalam buku adalah adat tradisi dan seni kebudayaan Tidung. Pembahasan akan dibagi kedalam beberapa bab, seperti **Sejarah Tidung Ulun Pagun, Seni dan Kebudayaan Tidung, dan Tradisi dan Adat Istiadat.**

Palet warna yang digunakan sebagai acuan dalam pewarnaan pada ilustrasi adalah warna kuning, merah, hijau, selain itu putih, dan hitam sebagai warna pendukung. Warna yang akan digunakan adalah warna yang menjadi ciri khas pada visual pada suku Tidung. Warna-warna ini merupakan warna-warna yang cerah sehingga dapat menarik perhatian audiens.

Penggunaan ilustrasi akan menggunakan ilustrasi semi realis, dan menonjolkan setiap detailnya karena visual pada suku Tidung terbilang rumit. Penggunaan tersebut dipilih karena target pembaca merupakan remaja. Selain itu, penggunaan ini bertujuan untuk menampilkan unsur estetika namun tetap menjaga konsistensi pada detail. Teknik yang digunakan adalah *digital painting*.

Tipografi yang digunakan pada *cover* dan judul pada buku adalah font dekoratif, font ini dipilih karena sesuai dengan visual yang sering muncul pada suku Tidung yaitu meliuk-liuk pada benda-benda budayanya. Untuk isi buku, digunakan jenis font serif karena jenis font ini mempunyai kualitas keterbacaannya yang baik, selain melihat ilustrasi yang ada diharapkan audiens juga tetap bisa menikmati isi / bacaan yang ada pada buku. Serif berfungsi untuk mempermudah membaca suatu kalimat atau teks.

Penataan aset visual pada buku akan menggunakan *Single-Coloumn Grid* dan *multicoloumn grid*. *Grid system* ini digunakan untuk mempermudah peletakan posisi ilustrasi dengan teks dan menjaga konsistensi buku.

### 3.5 Konsep Bisnis

Konsep bisnis dibuat untuk memperhitungkan perkiraan biaya untuk mencetak buku, dan media pendukung, agar dapat menentukan harga penjualannya.

Rincian penjualan buku set reguler dan paket *special bundling* sebagai berikut.

#### 1. Set Reguler

Harga buku persatuan + Pembatas Buku + Stiker + Post card + *Mini booklet*  
 = Rp 35.300 + Rp 430 + Rp 1.500 + Rp 1.000  
 + Rp 1.500 = Rp 39.730

Maka, harga jualnya adalah

= Rp 51.649 (keuntungan yang diambil sekitar 30%) = Rp 55.000 (harga jual dibulatkan)

#### 2. *Special Bundling*

Harga produksi set reguler + *Totebag* + *Pouch*  
 = Rp 39.730 + 20.000 + 7.500 = Rp 67.230

Harga jualnya menjadi

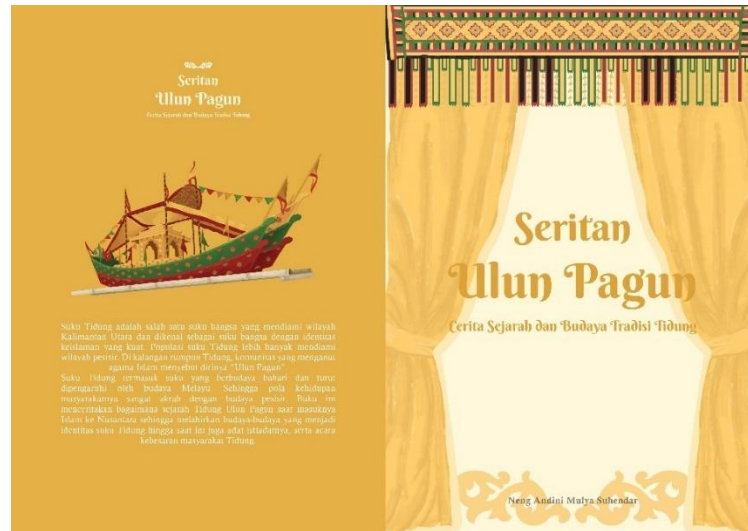
= Rp 87.399 (keuntungan yang diambil sekitar 30%)  
 = Rp 90.000 (harga jual dibulatkan)

Cetakan pertama akan dijual dengan sistem pre-order melalui media sosial yaitu Instagram atau menghubungi melalui Whatsapp dan melalui *e-commerce*. Media promosi buku adalah melalui iklan di media sosial, juga akun media sosial buku ini.

### 3.6 Hasil Perancangan

#### A. Media Utama

##### 1. Cover



Gambar 1. Cover

Sumber: Neng Andini Mulya Suhendar

##### 2. Detail Buku



Gambar 2. Detail Buku

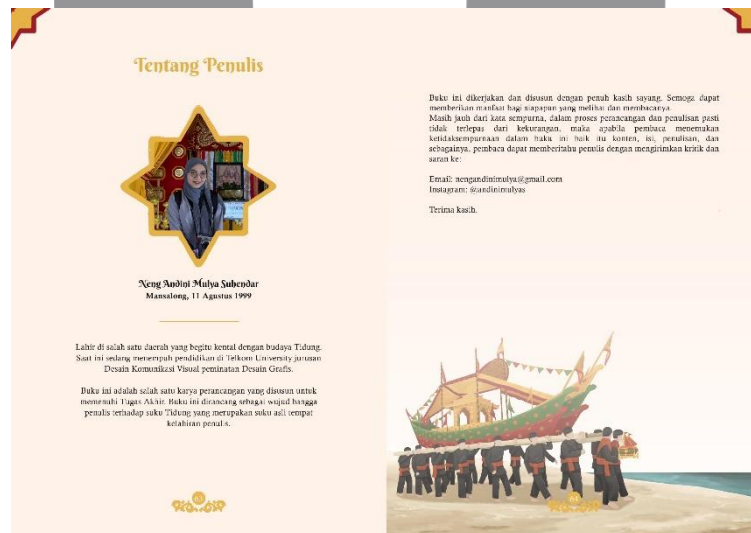
Sumber: Neng Andini Mulya Suhendar

##### 3. BAB 1, BAB 2, dan BAB 3



Gambar 3. BAB 1, BAB 2 dan BAB 3  
Sumber: Neng Andini Mulya Suhendar

#### 4. Tentang Penulis



Gambar 4. Tentang Penulis  
Sumber: Neng Andini Mulya Suhendar

### B. Media Pendukung

1. Poster



**Gambar 5. Poster**  
*Sumber:Neng Andini Mulya Suhendar*

## 2. Media Sosial



**Gambar 6. Media Sosial**  
*Sumber:Neng Andini Mulya Suhendar*



### 3. Mini Booklet



**Gambar 7.** Mini Booklet

*Sumber: Neng Andini Mulya Suhendar*

## 4. Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Dari semua data yang ada pada bab sebelumnya, didapatkan kesimpulan bahwa Suku Tidung memiliki tradisi dan kebudayaan yang dijalankan secara turun temurun. Namun, tradisi dan kebudayaan Tidung saat ini mengalami perubahan dan kurang dilestarikan oleh masyarakat suku bangsa itu sendiri khususnya generasi muda yang sudah mulai meninggalkan tradisi dan kebudayaan Tidung. Padahal melestarikan body merupakan kewajiban setiap masyarakat yang hidup dalam budaya itu karena budaya merupakan warisan yang menjadi identitas suku bangsa. Lingkungan yang bersifat multikultural karena keberadaan berbagai kelompok etnis juga mempengaruhi tradisi dalam kehidupan masyarakat Tidung sehingga masyarakat Tidung menjadi kurang mengetahui dan mengenal tradisi dan kebudayaannya. Mereka hanya mengetahui tradisi dan budaya tapi jarang mengetahui makna dan nilai filosofis didalamnya. Oleh karena itu pengenalan

tradisi dan kebudayaan Tidung perlu diperhatikan agar tidak terlupakan.

Pengenalan mengenai tradisi dan kebudayaan Tidung disampaikan melalui perancangan media edukasi berupa buku ilustrasi yang berisi sejarah, seni dan kebudayaan, adat istiadat, serta filosofi pantang larang dalam masyarakat Tidung. Perancangan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai tradisi dan kebudayaan Tidung serta menanamkan nilai-nilai tradisi untuk mendorong pelestarian budaya bagi masyarakat Tidung.

### B. Saran

Dalam penyusunan dan perancangan Tugas Akhir ini pastinya masih besar kurangnya dan keterbatasan. Saran untuk mahasiswa yang akan melaksanakan Tugas Akhir nantinya agar melakukan observasi atau bahkan terjun langsung ketika ada acara-acara adat Tidung.

Merancang media edukasi yang membahas tradisi dan kebudayaan akan lebih menarik apabila fokus membahas pada satu kebudayaan dengan

menggali lebih dalam mengenai satu budaya. Bagi peneliti dan perancang selanjutnya, diharapkan lebih objektif dalam meriset data. Memahami lebih dalam mengenai akulturasi budaya yang terjadi sehingga menghasilkan kebudayaan-kebudayaan baru dalam suku Tidung. Lebih memeriksa lagi data yang diterima dan mencari tahu lebih dalam melalui studi pustaka dan dalam buku-buku sejarah serta mengumpulkan data maupun ide-ide dan referensi dengan lebih maksimal untuk menjadi acuan untuk membuat perancangan.

#### Referensi:

- Abidin, Muhammad Khoirul. (2020). *Perancangan Aplikasi dalam Menerapkan Health Safety Security & Environment di PT Pertamina*. Open Library Universitas Telkom. Vol.7, No.2.
- Agustina, Diah. (2013). *Identitas Budaya Sebagai Komoditas Iklan: Analisis Semiotik Model Roland Barthes Pada Iklan Kuku Bima Energi Versi Kepulauan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). *Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi*. Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian, 3(1), 90-95.
- Amrullah, N. R., Nugraha, N. D., & Aditya, D. K. (2020). *Perancangan Buku Pada Kain Tapis Lampung Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kepedulian Terhadap Budaya Lampung*. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Kusrianto, Adi. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI.
- GUNTORO, G. (2020). *TRANSFORMASI BUDAYA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL DI ERA GLOBALISASI*. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 4(1), 22-33.
- Ekayani, P. (2017). *Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa*. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Elhajri, R. (2018). *Peranan Desain Komunikasi Visual dalam Perancangan Media Promosi Fasilitas Parkir Pemerintah di DKI Jakarta melalui Digital Berbasis Aplikasi*. SKRIPSI-2018.